



Pemberdayaan Remaja pada Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual (PMS) pada Remaja di Desa Bangun Rejo Tahun 2025

Empowering Youth in Early Prevention of Sexually Transmitted Diseases (STDs) in Adolescents in Bangun Rejo Village in 2025

Srininta ^{1*}, Mesrida Simarmata ², Kamelia Sinaga ³, Siti Nuraisyah ⁴, Febri Dyah ⁵,
Cindi Desi Puspa Lumban Gaol ⁶

¹⁻⁶ STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Email : mesridasimarmata@mitrahusada.ac.id

* Penulis Korespondensi: mesridasimarmata@mitrahusada.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 17 Oktober 2025;

Revisi: 31 Oktober 2025;

Diterima: 14 November 2025;

Terbit: 30 November 2025

Keywords: Adolescents, Empowerment, Infectious Diseases, Prevention, Sexually Transmitted Diseases.

Abstract. Background: Sexually transmitted diseases (STDs) are infectious diseases transmitted through sexual contact including vaginal, anal, oral intercourse and are caused by bacteria, viruses, and parasites, either directly or indirectly. Half of the 15-24 year olds contribute to sexually transmitted infections in the world. Objective: so that adolescents in Bangun Rejo Village are able to independently maintain their reproductive health to avoid sexually transmitted diseases. Method: Providing education about the prevention of sexually transmitted diseases in adolescents. The number of adolescents is 30 people. Population: all adolescents in Hamlet II, Bangun Rejo Village. Sample: all populations or total sampling. Data is frequency distribution. Results: before education, adolescents' knowledge about the prevention of infectious diseases was mostly lacking as many as 12 people (40%) and a minority of good as many as 7 people (23.3%), while after education, the results obtained were a majority of good as many as 16 people (53.3%) and a minority of less as many as 5 people (16.7%). Conclusion; There was an increase in knowledge after education about early disease prevention about sexually transmitted diseases in adolescents in Bangun Rejo Village. Suggestion: Provide counseling facilities for adolescents regarding sexually transmitted infections.

Abstrak

Latar belakang: Penyakit menular seksual (PMS) adalah penyakit infeksi yang ditularkan melalui kontak seksual termasuk hubungan melalui vagina, anal, oral dan disebabkan bakteri, virus dan parasite baik secara langsung maupun tidak langsung.. Setengah dari umur 15-24 tahun penyumbang penyakit infeksi menular seksual di dunia. Tujuan: agar masyarakat remaja di Desa Bangun Rejo mampu secara mandiri menjaga Kesehatan alat reproduksinya agar terhindar dari penyakit menular seksual. Metode: Pemberian edukasi tentang pencegahan penyakit menular seksual pada remaja. Jumlah remaja 30 orang. Populasi: semua remaja yang ada di Dusun II Desa Bangun Rejo. Sampel; semua populasi atau total sampling. Data dilakukan distribusi frekuensi. Hasil: sebelum edukasi pengetahuan remaja tentang pencegahan penyakit menular mayoritas kurang sebanyak 12 orang (40%) dan minoritas baik sebanyak 7 orang (23.3%) sedangkan sesudah edukasi didapatkan hasil mayoritas baik sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas kurang sebanyak 5 orang (16.7%). Kesimpulan; Ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi tentang pencegahan penyakit dini tentang penyakit menular seksual pada remaja di Desa Bangun Rejo. Saran: Diberi fasilitas tempat konseling remaja tentang penyakit menular seksual

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pencegahan, Penyakit Infeksi, Penyakit Menular Seksual, Remaja

1. LATAR BELAKANG

Penyakit menular seksual setengah dari 15-24 tahun dan hanya 255 yang menjalani seks. Di Amerika Serikat yang paling sering terjadi adalah penyakit gonore, klamidia dan HIV. Di Indonesia infeksi menular seksual paling sering terjadi pada wanita yang belum menikah. Penyakit menular seksual (PMS) adalah penyakit infeksi yang ditularkan melalui kontak seksual termasuk hubungan melalui vagina, anal, oral dan disebabkan bakteri, virus dan parasite baik secara langsung maupun tidak langsung (WHO, 2022). Gejala penyakit ini bervariasi mulai dari luka pada genital, keputihan, nyeri buang air kecil yang dapat berdampak infertilitas bahkan kematian (Adista et al., 2025). Remaja adalah tahap transisi yang rentan terjadi infeksi menular seksual. Menurut Wijayanti dan Puspita tahun 2025 di Jombang menyatakan ada hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku seksual pranikah (Wijayanti & Puspita, 2021). Menurut Manurung dkk tahun 2025 menyatakan bahwa pemberdayaan pada remaja pada perilaku tiga ancaman dasar Kesehatan reproduksi remaja dapat memberikan kesadaran pada remaja untuk menjaga Kesehatan reproduksi dan terhindar penularan penyakit menular seksual (Manurung et al., 2025).

STIKes Mitra Husada Medan adalah institusi kesehatan yang memiliki visi Menjadikan STIKes Mitra Husada Medan yaitu Mewujudkan STIKes Mitra Husada Medan sebagai Penyelenggara Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Yang Unggul dalam bidang Kesehatan dengan Service Excellent yang Inovatif, Berintegritas Tinggi Dan Berdaya Saing Di Tingkat Nasional menuju ASIA Tahun 2030. maka akan dilakukan Pengabdian masyarakat ke Desa Bangun Rejo yang berdasarkan Survey lapangan didapatkan remaja kurang mengetahui tentang penularan penyakit menular seksual maka untuk mencegah terjadinya infeksi menular seksual STIKes Mitra Husada Medan melakukan pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul **“Pemberdayaan Remaja Pada Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Remaja Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025”**. Hal ini dilakukan agar masyarakat remaja di Desa Bangun Rejo mampu secara mandiri menjaga Kesehatan alat reproduksinya agar terhindar dari penyakit menular seksual. Target luaran kegiatan ini adalah sebagai laporan dkegiatan Pengabdian Masyarakat untuk Dosen STIKes Mitra Husada Medan sebagai salah satu tuntutan dari Tri Dharma Pendidikan dan rencana kegiatan ini diadakan tanggal 16 maret 2025 s/d 05 Mei 2025 pada remaja di Desa Bangun Rejo

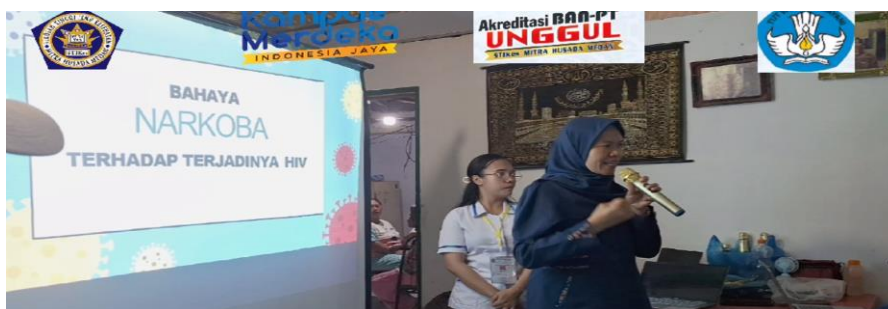
2. KAJIAN TEORITIS

Remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja sering merasa labil karena masih mencari jati diri (Bawono, 2023). Pembagian remaja ada 3 bagian yaitu remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir. Penyakit yang dapat ditularkan melalui kontak seksual dapat melalui hubungan vaginal, anal, oral. Penyakit ini dapat disebabkan oleh bakteri, virus, parasite yang pindah melalui cairan tubuh atau kontak langsung dengan area infeksi (Adista et al., 2025) Contoh penyakit menular adalah sifilis, gonore, klamidia, herpesgenital, HPV, HIV/AIDS trikomoniasis. Menurut WHO tahun 2024 sebaiknya dilakukan screening pada orang tanpa gejala penyakit menular seksual (WHO, 2024). Terjadinya penularan penyakit menular seksual pada remaja karena kurangnya pengetahuan remaja, konsumsi alkohol atau karena ada riwayat penyakit menular seksual sebelumnya. Selain dari hal itu remaja juga terpengaruh dengan lingkungannya (Rohaeni, 2020). Remaja yang sudah menggunakan narkoba rentan sekali terkena penyakit menular seksual ditambah lagi jika remaja melakukan seks sebelum nikah (Asyiah et al., 2021). Penularan penyakit menular seksual itu dapat melalui anal, vagina maupun lainnya. Dari hal ini maka remaja sangat membutuhkan informasi yang tepat tentang penularan penyakit menular sehingga dapat dicegah secara dini. Hal yang sama disampaikan oleh zahro dkk tahun 2024(Zahro et al., 2024)(Syukur et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini berupa pemberian edukasi tentang pencegahan penyakit menular seksual pada remaja dengan mengukur pengetahuan remaja sebelum dan sesudah. Jumlah remaja 30 orang. Populasi: semua remaja yang ada di Dusun II Desa Bangun Rejo. Waktu: Tahun 2025. Populasi dan Sampel: semua populasi atau total sampling. Data dilakukan distribusi frekuensi. Tahap kegiatan ini adalah:

1. Sosialisasi kegiatan pada perangkat desa dan ketua remaja serta tim pelaksana
2. Memberikan edukasi tentang pencegahan penyakit menular seksual



Gambar 1 Memberi edukasi pencegahan penyakit menular seksual.

4. Memfasilitasi dan pendampingan remaja tentang pencegahan penyakit menular seksual



Gambar 2 Pendampingan remaja tentang pencegahan penyakit menular seksual.

5. Evaluasi hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan membandingkan data pengetahuan remaja sebelum dan sesudah edukasi .



Gambar 3 Foto Bersama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengenai “Pemberdayaan Remaja Pada Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Remaja Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025”. Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan mulai bulan Maret sampai bulan Mei 2025 tepatnya selama 3 bulan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual (PMS). Sebelum edukasi dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum (pre) dan sesudah (post). Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa pemberian edukasi remaja tentang Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual (PMS) antara sebelum dan sesudah melakukan pengabdian masyarakat metode edukasi remaja ini mendapatkan hasil yang

signifikan di Desa Bangun Rejo hal ini dapat di lihat dari table, Remaja sebelum mendapatkan edukasi belum mengetahui apa itu penyakit menular seksual dan bagaimana cara mencegah secara dini. Data pengetahuan remaja sebelum edukasi mayoritas kurang sebanyak 12 orang (40 %) dan minoritas baik sebanyak 7 orang (23.3%) tetapi setelah dilaksanakannya edukasi maka pengetahuan remaja menjadi mayoritas baik sebanyak 16 orang (53.3%) dan minoritas kurang sebanyak 5 orang (16.7%).

Tabel 1 Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa pelaksanaan “Pemberdayaan Remaja Pada Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Remaja Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025” sebelum dan sesudah melakukan edukasi mendapatkan hasil yang signifikan di Desa Bangun Rejo, hal ini dapat di lihat dari table, 1

Tabel 1 Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Edukasi Tentang PMS.

NO	Pengetahuan PMS	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kurang	12	40	5	16.7
2	Cukup	11	36.7	9	30
3	Baik	7	23.3	16	53.3
	TOTAL	30	100	30	100

Hasil kegiatan ini sesuai dengan kegiatan sebelumnya yang dilakukan tim pengabdian Sabirin dkk tahun 2023 di Gorontalo bahwa penyakit menular seksual ini dapat menjadi bom waktu maka dengan dilakukan edukasi tentang penyakit menular seksual pada remaja dapat menghindarkan remaja mengalami penyakit menular seksual (Syukur et al., 2023). Menurut penelitian sebelumnya oleh Zahro dkk tahun 2024 bahwa pemberian Pendidikan Kesehatan pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual. (Zahro et al., 2024). Rahmah dkk tahun 2025 di Palangkaraya bahwa edukasi tentang PMS dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang PMS (Rahmah et al., 2025). Pada pengabdian Masyarakat lainnya juga mengatakan bahwa pemberian edukasi pada kelompok karang taruna dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang pencegahan penyakit menular seksual (Aprilia, 2025). Puspita dkk di Semarang menyatakan bahwa edukasi partisipatif dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual (Puspita et al., 2025). Penyakit menular seksual sangat berkaitan dengan 3 ancaman Kesehatan reproduksi wanita seperti napza, penyakit menular seksual dan IMS. Pada penelitian sebelumnya mendukung

dengan memberikan pengetahuan tentang triad KRR maka meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual (Simarmata et al., 2025). Tim pelaksana berasumsi bahwa dengan seringnya remaja mendapat informasi tentang penyakit menular seksual maka pengetahuan remaja akan meningkat tentang penyakit menular seksual dan dapat melakukan pencegahan secara dini

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ada peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan penyakit menular seksual di Desa Bangun Rejo Tahun 2025. Saran: agar Desa bangun Rejo memberi wadah konseling pada remaja tentang pencegahan penyakit menular..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada Ketua STIKes Mitra Husada Medan .yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada kepala Desa Bangun Rejo yang telah bersedia memberi izin pengabdian masyarakat. Terima kasih juga kami ucapkan pada remaja Desa Banguun rejo yang telah bersedia jadi peserta da;lam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adista, N. F., Muhida, V., Citrawati, N. K., Boimau, A. M. S., Bobaya, J., Prabandari, A. S., Putu, N., Puspa, S., & Wally, R. (2025). Penyakit Menular Seksual. *Media Pustaka Indo*.
- Aprilia, J. (2025). PENCEGAHAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL MELALUI PEMBERDAYAAN DAN DETEKSI DINI PADA REMAJA KARANG TARUNA. 5(1), 22-28. <https://doi.org/10.37249/jpma.v5i1.880>
- Asyiah, A. K., Sundari, R. S., & Pratama, F. F. (2021). Hubungan Antara Penyalahgunaan Narkoba Dan Seks Bebas Dengan Infeksi Menular Seksual Di Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 237. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.32756>
- Bawono, Y. (2023). Perkembangan anak & remaja (Issue September).
- Hapsari, A. (2019). *BUKU AJAR KESEHATAN REPRODUKSI Remaja*. Wineka Media.
- lanjut dari pengalaman belajar yang dilalui (Rusman, 2011).
- Manurung, H. R., Suryati, C., Surbakti, I. saputra, Carel, Manurung, B., & Manurung, T. (2025). PEMBERDAYAAN REMAJA REMAJA DENGAN PERILAKU TIGA ANCAMAN DASAR KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (TRIAD KRR). 3(1), 221-226. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1991>

- Puspita, R., Ariani, R., & Anshori, F. R. (2025). PENGUATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENYAKIT. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 38-43. <https://doi.org/10.59485/abdikestrada.v2i1.115>
- Rahmah, W. N., Sartika, F., Ramdhani, F. H., Hidayani, A., & Handayani, R. (2025). Edukasi dan Penguatan Kapasitas Remaja dalam Pengendalian dan Pencegahan Dini Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. 168-177. <https://doi.org/10.47134/comdev.v6i1.1680>
- Rohaeni, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Beresiko Remaja Terhadap Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Publikasi Kebidanan AKBID YLPP Purwokerto*, 11(2), 82-92. <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/531>
- Simarmata, M., Panjaitan, E., Yakin, Y., Harefa, H., & Puspita, D. (2025). THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND ATTITUDES OF ADOLESCENTS TOWARDS KRR TRIAD BEHAVIOR. 5.
- Syukur, S. B., Asnawati, R., Hidayat, E. H., & Pelealu, A. (2023). Edukasi Manajemen Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual (PMS) pada Remaja di Smk Teknologi Muhammadiyah Limboto. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 319-326. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8060>
- WHO. (2022). *Global health sector strategies on, respectively, HIV, viral hepatitis and sexually transmitted infections for the period 2022-2030*. WHO.
- WHO. (2024). *Guidelines for the management of asymptomatic sexually transmitted infections*.
- Wijayanti, E. T., & Puspita, H. (2021). Hubungan Sikap Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Sikap Seks Pranikah. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 60-66. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/84>
- Zahro, A., Dewi, N. R. D., & Dewi, T. K. (2024). PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS IRINGMULYO KEC. METRO TIMUR. *Jurnal Cendikia Muda*, 4, 171-177.